

## DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Zulfa. 2021. "Analisis Gaya Bahasa Pertentangan dalam Konten YouTube *Dark Jokes* oleh Majelis Lucu Indonesia". *Skripsi* Universitas Hasanuddin. Makassar
- Aminuddin. 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Bressler. 1999. *Literrary Criticism*. United State of America: Prentice-Hall International UK. London.
- Chaer, Abdul. 2002. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darwis, Muhammad. 2002. "Pola-Pola Gramatikal dalam Penulisan Puisi Indonesia". *Jurnal ilmiah nasional terakreditasi Dikti*. Masyarakat Linguistik Indonesia Volume 20. Nomor. 1. (hlm. 91-100).
- \_\_\_\_\_. 2009. "Kelainan Ketatabahasaan dalam Puisi Indonesia: Kajian Stilistika". Disajikan pada Seminar Serumpun IV UKM Unhas, Selangor Malaysia, (4-5 Juli 2009).
- Junus, Umar. 1989. *Stilistika: Satu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- KBBI V. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V Luar Jaringan (Offline)*. Pusat Bahasa Kementerian Pendidikan Nasional.
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Grasindo.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laksono, Anang Jannu. 2018. "Diksi Konotatif pada Lirik Lagu Chrisye: Suatu Kajian Stilistika". *Jurnal*. Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Leech, G.N, dan Short, M.H. *Style in Fiction*. London and New York: Longman.
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Moeliono, Anton. 1997. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Debi Amanda. 2023. "Penggunaan Metafora Konseptual dalam Novel *Tentang Kamu* Karya Tere Liye: Analisis Stilistika". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ramlan, M. 2001. *Morfologi Suatu Tinjauan Deskripsi*. Yogyakarta: CV Karyono.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa Sastra, dan Budaya*. Yogyakarta: PT Pustaka Pelajar.
- Rismayanti. 2016. "Gaya Bahasa dalam Novel "Khadijah" Karya Sibel Eraslan". *Tesis*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Selsi, 2021. "Ekspresi Imaji dalam Lirik Lagu Album A, Domo. Ohisashiburi Desu by Green". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar
- Sudjiman, Panuti. 1993. *Bunga Rumpai Stilistika*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University.
- Sugi, Anita Arrang. "Strategi Menyindir dalam Lirik Lagu Iwan Fals: Kajian Stilistika". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sundari, A., & Abdullah Hasibuan. (2022). "Analisis Gaya Bahasa Dalam Karakter Tokoh Pada Novel Bumi Karya Tere Liye". *Journal of Education and Social Analysis*, Volume 3 Nomor1. 100-108.
- Sutopo. H. B. 2002. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- T, Nurwanda. 2020. "Gaya Bahasa Sindiran Oleh Warganet Dalam Kolom Komentar Instagram Selebgram Lucinta Luna". *Skripsi*. Universitas Hasanuddin. Makassar.

- Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Verhaar, J.W.M. 1996. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wahab, Abdul, Akhmad Syahid, dan Junaedi. 2021. "Penyajian Data dalam Tabel Distribusi Frekuensi dan Aplikasinya pada Ilmu Pendidikan". *Education and learning journal*, 2(1): 40-48. Diperoleh dari <http://103.133.36.84/index.php/eljour/article/view/91/74>.
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Tabel Klasifikasi Data

#### 1. Gaya Bahasa Repetisi

No.	Data	Jenis	Kelas	Proses Gramatikal
1.	' <b>Ku</b> diminta bercerita ' <b>Ku</b> meninggi, sekarang berbeda Katamu yang ramah, katanya Katamu yang dulu tak pernah ada	Kata	Pronomina	
2.	'Ku diminta bercerita 'Ku meninggi, sekarang berbeda <b>Katamu</b> yang ramah, katanya <b>Katamu</b> yang dulu tak pernah ada	Kata	Nomina	kata-/-mu
3.	<b>Hati-hati</b> dalam memilih racunmu (Oh) <b>Hati-hati</b> dengan hati yang berduri (Oh) Dehidrasi mata air yang semu (Oh) Dehidrasi memaksa tanpa mengerti	Kata	Adverbia	Reduplikasi
4.	Mengejar mimpi sampai tak punya rasa Mengejar mimpi sampai <b>lupa</b> keluarga Mengejar mimpi <b>lupa</b> dunia nyata Mengejar mimpi tapi tidak bersama	Kata	Verba	
5.	Masing-masing selamat dan bercerita Namun tidak lagi memiliki <b>bersama</b> Cepat namun sendiri, untuk apa? <b>Bersama</b> tapi meracuni, untuk apa?	Kata	Adverbia	(ber-) + leksem
6.	Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya <b>sendiri</b> Kau yang tahu tenggat diri <b>sendiri</b> Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya <b>sendiri</b> Kau yang tahu racun diri <b>sendiri</b>	Kata	Adjektiva	
7.	Makan malam <b>bersama</b> di Gancy Hanya <b>bersama</b> di lima hari	Kata	Adverbia	(ber-) + leksem

8.	<b>Dulu</b> bersama, berburu properti <b>Dulu</b> antar jemput sekarang pulang sendiri Di kehidupan, kita singgah dan pergi Apapun yang terjadi, kita abadi	Kata	Adverbia	dahulu
9.	Dulu bersama, berburu properti Dulu antar jemput sekarang pulang sendiri Di kehidupan, <b>kita</b> singgah dan pergi Apapun yang terjadi, <b>kita</b> abadi	Kata	Pronomina	
10.	Mata airmu ada di sini (hei, angkat tangan) Mata airmu, diri <b>sendiri</b> (angkat tangan) Temukan makna hidupmu <b>sendiri</b> (angkat tangan) Menarilah dengan bayangan diri <b>sendiri</b> (jika pernah kecewa, angkat tangan)	Kata	Adjektiva	
11.	Hanya bisa berpikir tuk satu hari <b>lagi</b> Aku hanya ingin muntah sekali <b>lagi</b> Ingin makan kenyang sekali <b>lagi</b>	Kata	Adverbia	
12.	<b>Kau</b> duduk kaku di tepi tempat tidur Terdengar isak tangis, hati keluargamu hancur Bergegas, <b>kau</b> ikuti konvoi ke liang lahat Berkumpul di tempat terakhir beristirahat	Kata	Pronomina	
13.	Lebih baik tutup mulutmu <b>Karena</b> ku sudah duluan menutup mulutku <b>Karena</b> ilmu milikmu tidak pernah di situ Pun aku mustahil selalu meleak kau halu Kamu hanya target pasar	Kata	Konjungsi	
14.	<b>Smoga</b> hidup kita trus begini-gini saja Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika <b>Smoga</b> kita mencintai apa adanya Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara	Kata	Adverbia	

15.	Smoga hidup kita trus begini-gini saja <b>Walau</b> sungai meluap dan kurs tak masuk logika Smoga kita mencintai apa adanya <b>Walau</b> katanya skarang ku bisa masuk penjara	Kata	Konjungsi	
16.	<b>Perihal</b> esok tuk nanti dulu <b>Perihal</b> cincin kucari waktu Persetan kata siapa mau bilang apa tak guna Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku Persetan aturan cinta tak tertulis di atas batu	Kata	Nomina	
17.	Perihal esok tuk nanti dulu Perihal cincin kucari waktu <b>Persetan</b> kata siapa mau bilang apa tak guna Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku <b>Persetan</b> aturan cinta tak tertulis di atas batu	Kata	Partikel	
18.	<b>Aku</b> sudah lelah mengalah <b>Aku</b> yang pertama dirugikan <b>Aku</b> tak mengerti keadaan <b>Aku</b> yang egois, dramatis, apatis	Kata	Pronomina	
19.	Seribu Tuhan, ini berat Bangun berpura menjadi kuat Sungguh semua ini bom waktu <b>Memikul</b> ceritamu <b>Memikul</b> salahku	Kata	Verba	meng-/- pikul
20.	Hati-hati dalam memilih racunmu (Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri (Oh) <b>Dehidrasi</b> mata air yang semu (Oh) <b>Dehidrasi</b> memaksa tanpa mengerti	Kata	Nomina	
21.	<b>Tak ada yang tahu</b> Kapan kau mencapai tuju <b>Tak ada yang tahu</b> Selesaiya peraduanmu Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu Bersender pada waktu	Frasa	Frasa verba	
22.	Sosial media jual beli surga <b>Tak ada</b> prospeknya	Frasa	Frasa Verba	

	<b>Tak ada</b> uangnya Tanah yang melangit Bumi yang sakit Cukup dirimu yang tau jalannya			
23.	<b>Mengejar mimpi</b> sampai tak punya rasa <b>Mengejar mimpi</b> sampai lupa keluarga <b>Mengejar mimpi</b> lupa dunia nyata <b>Mengejar mimpi</b> tapi tidak bersama	Frasa	Frasa verba	
24.	Masing-masing selamat dan bercerita Namun tidak lagi miliki bersama Cepat namun sendiri, <b>untuk apa?</b> Bersama tapi meracuni, <b>untuk apa?</b>	Frasa		
25.	<b>Semua yang sirna</b> kan kembali lagi <b>Semua yang sirna</b> kan nanti berganti	Frasa	Frasa Adjektiva	
26.	Melayang dan masuk dalam tubuhmu (merebahlah sedikit badanmu katamu yang memahamiku) Maunya juga menepi <b>tapi banyak</b> <b>tapi banyak</b> yang belum rapi ya meski masih berantakan Kami sabar menunggu nyawamu kembali	Frasa	Frasa numeralia	
27.	Jika kau pernah tersakiti, <b>angkat tangan</b> Jika kau pernah menyakiti, <b>angkat tangan</b> Jika kau pernah bahagia, <b>angkat tangan</b> Jika kau pernah kecewa, <b>angkat tangan</b>	Frasa	Frasa verba	
28.	<b>Mata airmu</b> ada di sini (hei, angkat tangan) <b>Mata airmu</b> , diri sendiri (angkat tangan) Temukan makna hidupmu sendiri (angkat tangan) Menarilah dengan bayangan diri sendiri (jika pernah kecewa, angkat tangan)	Frasa	Frasa Nomina	
29.	Batinku <b>sebatas bahan</b> Guyon, gelak tawa kalian	Frasa	Frasa Nomina	

	Imanku <b>sebatas bahan</b> Makian peradaban, bosan			
30.	Kau tahu hidup ini <b>tak ada artinya</b> Kau tahu, ku tak minta dilahirkan juga Ku tahu semua uang ini tak berasa Ku tahu karir ini <b>tak ada artinya</b>	Frasa	Frasa Nomina	
31.	<b>Kau tahu</b> hidup ini tak ada artinya <b>Kau tahu</b> , ku tak minta dilahirkan juga Ku tahu semua uang ini tak berasa Ku tahu karir ini tak ada artinya	Frasa	Frasa Verba	
32.	Kau tahu hidup ini tak ada artinya Kau tahu, ku tak minta dilahirkan juga <b>Ku tahu</b> semua uang ini tak berasa <b>Ku tahu</b> karir ini tak ada artinya	Frasa	Frasa Verba	
33.	<b>Matahari tenggelam</b> ( <b>Matahari tenggelam</b> ) S'lamat datang malam (S'lamat datang malam)	Frasa	Frasa Verba	
34.	<b>Panjang umur</b> (Turut berduka) <b>Panjang umur</b> (Turut berduka)	Frasa	Frasa Adjektiva	
35.	Panjang umur ( <b>Turut berduka</b> ) Panjang umur ( <b>Turut berduka</b> )	Frasa	Frasa Verba	
36.	Matahari tenggelam (Matahari tenggelam) <b>S'lamat datang malam</b> ( <b>S'lamat datang malam</b> )	Frasa	Frasa Adjektiva	
37.	<b>Masih banyak</b> yang kurasakan <b>Masih banyak</b> hal yang kubenci Bermodalkan kedua tangan Kucekek kau di dalam mimpi	Frasa	Frasa Adverbia	
38.	Lupa bawa logika <b>Buat salah di sana</b> Kematian jadi doa <b>Buat salah di sana</b>	Frasa	Frasa Verba	
39.	<b>Semua berisik</b> , ku berteriak <b>Semua berisik</b> , ku pilih diam	Frasa	Frasa Adjektiva	
40.	<b>Banyak cobaan</b> , kita lalui bersama Jadi bahan candaan	Frasa	Frasa Numeralia	



	<b>Banyak cobaan</b> , kita berbeda pandangan Kuusahakan			
41.	Na na <b>nabi palsu</b> Na na na na <b>nabi palsu</b> Na na <b>nabi palsu</b> Na na na na <b>nabi palsu</b>	Frasa	Frasa Nomina	
42.	<b>Aku hanya ingin ketenangan</b> Bukan rumah, uang, atau ketenaran <b>Aku hanya butuh ketenangan</b> la sangat jauh, hanya angan-angan	Klausa	Klausa Verba	
43.	<b>Aku bukan objek</b> validasi Jauhkan diriku dari foto selfie <b>Aku bukan objek</b> imitasi Jangan pakai fotoku di akun pribadi	Klausa	Klausa Nomina	
44.	<b>Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu</b> Dari racun yang mengalir di dalam darahmu <b>Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu</b> Dari racun yang bersuara tentang hidupmu	Klausa	Klausa Verba	
45.	Dan dahulu kau <b>bertanya, untuk apa?</b> Lalu kuperhatikan ini semua Barang mahal yang tidak ada harganya Dan sekarang, ku <b>bertanya untuk apa?</b>	Klausa	Klausa Verba	
46.	<b>Semua yang sirna</b> kan kembali lagi <b>Semua yang sirna</b> kan nanti berganti	Klausa	Klausa Adjektiva	
47.	Menghentikan waktu di kamar ini <b>Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri</b> Kau yang tahu tenggat diri sendiri <b>Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri</b> Kau yang tahu racun diri sendiri	Klausa	Klausa Verba	
48.	Kau yang tahu racun diri sendiri <b>(datangnya dari mana)</b> Dunia berhenti pukul tiga pagi <b>(datangnya dari mana)</b> <b>Datangnya dari mana</b>	Klausa	Klausa Pronomina	

49.	<b>Selamat dan panjang umur</b> Menghentikan waktu di kamar ini <b>(selamat dan panjang umur)</b> <b>Selamat dan panjang umur</b> <b>Selamat dan panjang umur</b>	Klausa	Klausa Adjektiva	
50.	<b>Jika kau pernah</b> tersakiti, angkat tangan <b>Jika kau pernah</b> menyakiti, angkat tangan <b>Jika kau pernah</b> bahagia, angkat tangan <b>Jika kau pernah</b> kecewa, angkat tangan	Frasa	Frasa Adverbial	
51.	<b>Semua yang kaucela</b> <b>Semua yang kaubela</b> Hak suaraku 'kan kauanggap responsif Menahan diri dianggap lemah	Frasa	Frasa Adverbial	
52.	<b>Dan menangis keras sekali lagi</b> <b>Dan menangis keras sekali lagi</b> <b>Dan menangis keras sekali lagi</b>	Klausa	Klausa Verba	
53.	Tanah terbuka dan bumi menganga Melihatnya kau sadar <b>hidup hanya sengsara</b> Lepas dari penjara fisik, langit bergema Sekarang namamu diuji kematian kedua Oh, <b>hidup hanya sengsara!</b>	Klausa	Klausa Adjektiva	
54.	<b>Lebih baik tutup mulutmu</b> karena ku sudah duluan menutup mulutku <b>Lebih baik tutup mulutmu</b> karena ku sudah duluan menutup mulutku <b>Lebih baik tutup mulut</b> lebih baik tutup mulutmu kututup mulutmu lebih baik <b>Lebih baik tutup mulutmu</b> karena ku sudah duluan menutup mulutku	Klausa	Klausa Verba	
55.	Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam <b>Dalam ketidakberdayaan melawan</b> negara <b>Dalam ketidakberdayaan melawan</b> dunia <b>Dalam ketidakberdayaanku melawan</b> sukma	Klausa	Klausa Adjektiva	

56.	<b>Kau nilai dirimu</b> Hanya dari banyak pekerjaanmu <b>Kau nilai dirimu</b> Dari nama-nama yang kaukenal	Klausa	Klausa Nomina	
57.	<b>Biarkan kucoba memahami dunia dengan Cara sendiri</b> <b>Biarkan kucoba memahami dunia dengan Cara sendiri</b>	Klausa	Klausa Verba	
58.	<b>Mereka semua penipu</b> , percaya hanya pada dirimu <b>Mereka semua penipu</b> , dan mungkin aku juga begitu <b>Mereka semua penipu</b> , percaya hanya pada dirimu <b>Mereka semua penipu</b> , dan mungkin aku juga begitu	Klausa	Klausa Nomina	
59.	Mereka semua penipu, <b>percaya hanya pada dirimu</b> Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu Mereka semua penipu, <b>percaya hanya pada dirimu</b> Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu	Klausa	Klausa Verba	
60.	<b>Aku tak nyaman dengan diriku</b> Serta semua dari lahir begitu <b>Aku tak nyaman dengan diriku</b> Banyak yang jelas salah dalam hatiku	Klausa	Klausa Adjektiva	
61.	<b>Aku tak nyaman dengan batinku</b> Terlalu sering ingin menutup buku <b>Aku tak nyaman dengan batinku</b> Perlahan menghancurkan dalam diriku	Klausa	Klausa Adjektiva	

## 2. Gaya Bahasa Simile

No.	Data	Jenis
1.	Kau tak akan pernah mengenalku <b>Berbicara seakan kau tahu diriku</b> Ku mendoakanmu dari jauh Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku	Seakan
2.	Nama-nama yang datang dan pergi <b>Kadang bagai maling di malam hari</b> Jangan takut melihat yang ambil cuti	Bagai
3.	Dengan yang dulu yakin bahwa 'ku takkan bisa <b>Sekarang menyapa seakan sahabat lama</b>	Seakan

	Yang membuat resah, oh air yang keruh Siram jauh tak usah kau sentuh	
4.	Padahal katanya uang takkan kemana Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga <b>Namun dikejar terus seakan satwa langka</b> Diprosesnya melintah lupa jadi manusia	Seakan
5.	Melihat hawa jadi panas lupa cuaca Tertiup angin buah jatuh digigit juga <b>Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa</b> Padahal manusia hanya bertangan dua	Seakan
6.	Dan aku pun terhadir <b>Seakan paling mahir</b> Menenangkan dirimu Yang merasa terpinggirkan dunia Tak pernah adil	Seakan
7.	Cinta dan hal banal lain <b>Disobek bagaikan kain</b> Dijual sesuai berat Dipakai untuk bermain	Bagaikan
8.	Kau tahu hidup ini tak ada artinya Dijual grosir oleh yang kanan Dimaki habis di jaringan kiri Dilepeh najis oleh yang mapan <b>Ditekan habis bak anak tiri</b>	Bak
9.	Jujur aku sangat beruntung Selalu hidup cukup tak bisa lagi ku bernyanyi <b>seakan ku</b> <b>Mengerti dirimu hidupmu lukamu sakitmu</b>	Seakan
10.	Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi <b>Seperti aku hidup berpasangan dengan api</b> Berhenti ulangi psikolog dan terapi	Seperti
11.	Ayah pertanyakan keputusanku kontrak rumah <b>Seakan harga tanah semurah saat ia belia</b> Bunda pertanyakan keputusanku tak menikah <b>Seakan biaya pendidikan semurah dahulu kala</b>	Seakan
12.	Dan kau selalu bertanya, untuk apa? Mengelak kerap kutemukan jawabnya Medusa dan semakin keras kepala <b>Seakan hidup hanya untuk bekerja</b>	Seakan
13.	Yang ku tahu hadapi sambil berjalan <b>Seperti kata orang bijak yang paham kebatinan</b> Dan ku tahu siapa untuk disalahkan Masalah masa depan, aku punya peranan	Seperti
14.	Yang ku tahu besok hancur berantakan <b>Seperti kata orang pintar macam Gita Wirjawan</b> Dan ku tahu siapa untuk disalahkan Masalah masa depan, biar mereka bereskan	Seperti
15.	Ku yakin kau sama juga <b>seperti aku</b> <b>Benci butuh dunia maya</b> Segala hal baik ku doakan untukmu	Seperti

Karena ku tahu rasan	
----------------------	--

## 3. Gaya Bahasa Personifikasi

No.	Data	Tanda	Kelas	Proses Gramatikal
1.	Mengikuti sepakbola Dan transfer pemain di berita Tapi masuk klub fotografi <b>Karena kaki tak hebat menari</b>	Menari	Verba	meng/- tari
2.	Tak ada yang tahu Kapan kau mencapai tuju Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu <b>Bersender pada waktu</b>	Bersender	Verba	ber/- sandar
3.	Kuatkanlah dirimu <b>Atas pertanyaan yang memburu</b> Tentang masa depan, pernikahan, pendidikan, pekerjaan, keimanan	Memburu	Verb	meng/- buru
4.	Tentang angan-anganku Di jam makan siang Saat semua orang berjuang Di ladang yang gersang Terus merasa kurang <b>Haus yang mengiang</b> Siapa yang menang	Mengiang	Verba	meng/- ngiang
5.	<b>Rute pagi yang dahulu ceria</b> Menu favorit kini hambar rasanya Foto yang tak berani dilirik mata Kontak sekarang jadi sebatas nama	Ceria	Adjektiva	-
6.	Rute pagi yang dahulu ceria Menu favorit kini hambar rasanya <b>Foto yang tak berani dilirik mata</b> Kontak sekarang jadi sebatas nama	Dilirik	Verba	di/- lirik
7.	Rekam gambar dirimu yang terabadikan bertahun silam Putra putri sakit hati Ayah Ibu sendiri	Menyepi	Verba	meng/- sepi

	<b>Komitmen lama mati hubungan yang menyepi</b>			
8.	Rekam gambar dirimu yang terabadikan bertahun silam Putra putri sakit hati Ayah Ibu sendiri <b>Komitmen lama mati hubungan yang menyepi</b>	Mati	Adjektiva	-
9.	<b>Letih mengembara rumah ke rumah</b> Kadang ku lupa akanmu Amalia Siap sedia tiap ku bercerita Ku beruntung jadi anakmu Bunda	Mengembara	Verba	meng/- kembara
10.	Hidup bukan untuk saling mendahului <b>Bayangan yang diciptakan oleh mentari</b> Ada kar'na matahari bermaksud terpuji Untukmu, cintai diri sendiri hari ini	Diciptakan	Verba	di-/- cipta/ -kan
11.	Hidup bukan untuk saling mendahului Bayangan yang diciptakan oleh mentari Ada kar'na matahari <b>bermaksud</b> terpuji Untukmu, cintai diri sendiri hari ini	Bermaksud	Verba	ber-/- maksud
12.	Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa Angan dan pertanyaan, <b>waktu yang menjawabnya</b> Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya Rayakan perasaanmu sebagai manusia	Menjawab	Verba	meng- /jawab
13.	Sukses hanya dipinjamkan Dan mungkin aku penyewa yang lihai Hidup dalam angan-angan <b>Di dalam kepala sibuk bertikai</b>	Bertikai	Verba	ber-/- tikai
14.	Semuanya tak nyata Kau pun termakan juga <b>Batin lapar, kau mudah digembala</b> Lihat sekarang engkau di mana	Lapar	Adjektiva	-

15.	<b>Awan mempertanyakan minimku berolahraga</b> Sedikit lagi kiamat, sehatku tidak berguna Lalu kau pertanyakan apiku kini memudar Iya... sebentar, ku perlu waktu untuk berbinar	Memperta nyakan	Verba	Meng-/- per-/- tanya-/- kan
16.	<b>Pertikaian yang lahir kar'na kau belum usai dengan dirimu</b> (Belum usai dengan dirimu) Berpura tak tahu	Lahir	Verba	-
17.	<b>Benci ini sungguh mengganggu</b> Berkaca, bunuh idolaku Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan Tak pernah tega 'tuk kuucapkan	Menggang gu	Verba	meng-/- ganggu
18.	Aku tak nyaman dengan jariku <b>Menguning dengan jelas menghisap abu</b> Aku tak nyaman dengan pundakku Dua nomor di atas ukuran baju	Menghisa p	Verba	meng-/- isap
19.	Aku tak nyaman dengan mulutku <b>Sulit diajak sopan saat berguru</b> Aku tak nyaman dengan perutku Tahan nafas terus sampai membeku	Sopan	Adjektiva	-
20.	Aku tak nyaman dengan mataku <b>Tak terlihat hidup di bawah lampu</b> Aku tak nyaman dengan rambutku Dengan tipe potongan apapun itu	Hidup	Adjektiva	-
21.	Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu Dari racun yang mengalir di dalam darahmu Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu <b>Dari racun yang bersuara tentang hidupmu</b>	Bersuara	Verba	ber-/- suara
22.	Hati-hati dalam memilih racunmu (Oh) Hati-hati dengan hati yang	Mengerti	Verba	meng-/- erti

	berduri (Oh) Dehidrasi mata air yang semu (Oh) <b>Dehidrasi memaksa tanpa mengerti</b>			
23.	Angan yang belum dijawab juga <b>Amin paling serius (detik jam)</b> Simpul jari yang erat (sang gerilyawan) Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)	Serius	Adjektiva	-
24.	Angan yang belum dijawab juga Amin paling serius (detik jam) Simpul jari yang erat (sang gerilyawan) <b>Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)</b>	Mengingat kan	Verba	meng-/- ingat-/- kan
25.	Rasakanlah (ciri pikiran) Semua perasaanmu (khas <b>pagi buta menyerang aku</b> )	Menyeran g	Verba	meng-/- serang
26	<b>Malam ini (yang tegang)</b> Milikmu sendiri (terus-terusan) Melayang dan masuk dalam tubuhmu (merebahlah sedikit badanmu katamu yang memahamiku)	Tegang	Adjektiva	-
27	Pindah berkala rumah ke rumah Selalu pada dirimu aku berserah <b>Jika aku disebut dalam sejarah</b> Mreka takkan lupa karna siapa	Disebut	Verba	di-/- sebut
28.	Muak dikesampingkan Disamakan <b>Hatimu terluka</b> , sempurna	Terluka	Verba	ter-/-luka
29	Tanah terbuka dan <b>bumi menganga</b> Melihatnya kau sadar uang hanya sementara Lihat?petimu?dibalut?duka dan lara Dan?beberapa berharap kau?masuk neraka!	Menganga	Verba	meng-/- nganga
30	Ku tak cukup pintar tuk bicarakan uang Ku tak cukup peka tuk bicarakan alam	Bertandan g	Verba	ber-/- tandang



	Tak cukup bijak tuk bicarakan orang <b>Pikiranku bertandang</b> , jauh dari sekarang			
31	Berlindung di belakang tawa Di dalam hati tersisa ragu Hari ini apa yang lucu? <b>Jutaan cara tuk batin yang gagu</b>	Gagu	Adjektiva	-

#### 4. Gaya Bahasa Hiperbola

No.	Data	Tanda	Jenis Kata
1.	<b>Seribu Tuhan</b> , ini berat Bangun berpura menjadi kuat Sungguh semua ini bom waktu Memikul ceritamu Memikul salahku	Seribu Tuhan	Numeralia
2.	Luka silet di pipi Sakitnya setengah mati <b>Kubawa bekasnya sampai mati</b> Setidaknya ku tak takut darah lagi	Kubawa bekasnya sampai mati	Verba
3.	Mengangkat ikat rambutmu yang tertinggal Di lengan kiri mobilku, terakhir kita menonton Jariku tak juga kuat, sungguh janggal <b>Lebih berat dari seribu ton</b>	Lebih berat dari seribu ton	Numeralia
4.	Angan yang belum dijawab juga Amin paling serius (detik jam) Simpul jari yang erat (sang gerilyawan) <b>Doa semakin berat</b> (berdentang mengingatkan) Rasakanlah (ciri pikiran) Semua perasaanmu (khas pagi buta menyerang aku)	Doa semakin berat	Adjektiva
5.	Selamat dan panjang umur <b>Menghentikan waktu di kamar ini</b> (selamat dan panjang umur) Selamat dan panjang umur	Menghentikan waktu di kamar ini	Verba

	Selamat dan panjang umur		
6.	Dan tidurlah dengan kecepatanmu (juga karya seni) Saat siap menutup hari (belum tidur bukan lembur) <b>Dunia berhenti pukul tiga pagi</b> (belum tidur bukan lembur bukan menunggu)	Dunia berhenti pukul tiga pagi	Verba
7.	Mata airmu ada di sini (hei, angkat tangan) Mata airmu, diri sendiri (angkat tangan) Temukan makna hidupmu sendiri (angkat tangan) <b>Menarilah dengan bayangan diri sendiri</b> (jika pernah kecewa, angkat tangan)	Menarilah dengan bayangan diri sendiri	Verba
8.	Dijual grosir oleh yang kanan Dimaki habis di jaringan kiri <b>Dilepeh najis oleh yang mapan</b> Ditekan habis bak anak tiri Batinku sebatas bahan	Dilepeh najis oleh yang mapan	Verba
9.	<b>Tetangga dan teman mana yang terpukul?</b> Pasti hadir, lihat peti dan tawarkan memikul? Akankah kucing komplekmu sedih kau telah tiada? Cukup baikkah kau ke yang tidak punya kuasa? Selesaikan semua ikatanmu di dunia? Apa kalimat terakhirmu untuk yang kau cinta?	Tetangga dan teman mana yang terpukul?	Verba
10.	Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi Seperti <b>aku hidup berpasangan dengan api</b> Berhenti ulangi psikolog dan terapi	aku hidup berpasangan dengan api	Verba
11.	<b>Tapi kupegang rahasia kalian semua satu per satu</b> (Satu per satu) Ku tak mau tahu (tak mau tahu)	kupegang rahasia kalian	Verba

	Setelah ini, ku bernyanyi hal lain dan berlagak membisu		
12.	Sudah cukup sibuk <b>Menjaga hatiku di tengah dunia yang semakin berdebu</b> Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan Tak pernah tega 'tuk kuucapkan Oh, terlalu banyak kusembunyikan Aku makamkan	Dunia Semakin Berdebu	Adjektiva
13.	Bermodalkan kedua tangan <b>Kucekek kau di dalam mimpi</b> Terkadang kusebut namamu Oh, Tuhan, selamatkan aku	Kucekek kau di dalam mimpi	Verba
14.	Jangan kau banyak bicara Kau juga sama buruknya Jari tengah untukmu, Kawan Sana, lanjut <b>jual namaku</b>	Jual namaku	Verba
15.	<b>Lupa bawa logika</b> Buat salah di sana Kematian jadi doa Buat salah di sana	Lupa bawa logika	Verba
16.	Percaya hanya pada dirimu, bukan idolamu yang liriknya berbelit <b>Juga dengan mereka, yang menjual air mata setiap menit</b>	Menjual air mata	Verba
17.	Aku tak nyaman dengan batinku <b>Percobaan bunuh diri di dalam saku</b> Aku tak nyaman dengan batinku Kau juga kabari jika begitu	Percobaan bunuh diri di dalam saku	Verba
18.	Aku tak nyaman dengan mulutku Sulit diajak sopan saat berguru Aku tak nyaman dengan perutku <b>Tahan nafas terus sampai membeku</b>	Tahan nafas terus sampai membeku	Adjektiva
19.	Aku tak nyaman dengan tubuhku	Habis seumur hidup	Numeralia

	Habiskan dua jam berganti baju Aku tak nyaman dengan kepalaku <b>Habis seumur hidup ditopang dagu</b>		
20.	Aku tak nyaman dengan diriku <b>Hangus di dalam batin aku membiru</b> Aku tak nyaman dengan diriku Hanya mulia dalam doa ibuku	Hangus di dalam batin	Adjektiva
21.	Sosial media jual beli surga Tak ada prospeknya Tak ada uangnya Tanah yang melangit <b>Bumi yang sakit</b> Cukup dirimu yang tau jalannya	Bumi yang sakit	Adjektiva
22.	Aku isi bensin kita coba lagi Tapi sbelumnya <b>sejuta sayang untukmu cinta</b> Karna aku pun bola panas juga kadang lebih atau sama parahnya	sejuta sayang untukmu cinta	Adjektiva

### 5. Gaya Bahasa Metafora

No.	Data	Tanda	Ranah	
			Sumber	Target
1.	Seribu Tuhan, ini berat Bangun berpura menjadi kuat Sungguh <b>semua ini bom waktu</b> Memikul ceritamu Memikul salahku	Bom Waktu	Bukan Manusia	
2.	<b>Hidup tak semudah membalik telapak tangan</b> Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam Sadari yang kau cari itu butuh dirancang	Hidup tak semudah membalik telapak tangan	Manusia	Hidup ini tidak instan

	Kecuali dietmu hanya makanan instan			
3.	<b>Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa</b> Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya Rayakan perasaanmu sebagai manusia	Jatuh Bangun	Manusia	Perjuangan
4.	<b>Kata-kata kosong yang kerap kujual</b> Kali ini menuntut tumbal Per hari ini kita semua mati rasa Atas berbagai lirik berisi semesta	Kata-kata kosong	Bukan Manusia	Kebohongan
5.	Biarkan aku di sini Hanya bisa berpikir tuk satu hari lagi Aku hanya ingin muntah sekali lagi Ingin makan kenyang sekali lagi <b>Jangan anggap aku tulang punggungmu</b>	Tulang punggungmu	Manusia	Orang yang bertanggung jawab
6.	Seleb rajin bersolek kuasai setiap aspek Spec canggih high tech followers siap protect <b>Kuangkat derajatmu waktu engkau ku fallback</b>	Kuangkat derajatmu	Bukan Manusia	Membuat dihargai
7.	Buat salah di sana <b>Babak belur dicerca</b> Buat salah di sana Sakiti yang kucinta	Babak belur	Bukan Manusia	Hancur
8.	<b>Karena begitulah hidup, kita akan beranjak dewasa</b> Masing-masing (Masing-masing)	Beranjak dewasa	Bukan Manusia	Mulai Dewasa

	Ku melihat lagi ke belakang dan bersyukur kau di sana			
9.	<b>Banjir acara, di Ibu Kota</b> Ada seorang pria belajar terbuka Dengan dirinya, perasaannya Dibalut lagu, masih pas-pasan	Banjir acara Ibu kota	Bukan Manusia	Banyak acara

## 6. Gaya Bahasa Klimaks

No.	Data	Tanda	Jenis	Kelas
1.	Aku hanya ingin ketenangan <b>Bukan rumah, uang, atau ketenaran</b> Aku hanya butuh ketenangan Ia sangat jauh, hanya angan-angan	Rumah, Uang, atau Ketenaran	Kata	Nomina
2.	Aku hanya ingin ketenangan <b>Tanpa kabar, panggilan, dan pertemuan</b> Aku hanya butuh ketenangan Menghilangkan diri dari keramaian	Kabar, Panggilan, Pertemuan	Kata	Nomina
3.	Jangan cari aku <b>Siang hari, sore nanti Malam ini ku menari</b> Dengan bayangan diri sendiri	Siang hari, sore nanti Malam ini	Frasa	Adverbia
4.	Kuatkanlah dirimu Atas pertanyaan yang memburu <b>Tentang masa depan, pernikahan, pendidikan, pekerjaan, keimanan</b>	masa depan, pernikahan, pendidikan, pekerjaan, keimanan	Kata Frasa	Nomina
5.	<b>Bilas muka, gosok gigi, evaluasi</b> Tidur sejenak menemui esok pagi Walau pedih 'ku bersamamu kali ini	Bilas muka, gosok gigi, evaluasi	Kata Frasa	Verba

	'Ku masih ingin melihatmu esok hari			
6.	Oh, jelas hal ini memang tak ada Karena kau tak pernah merasakannya <b>Aman, duduk manis, hanya tertawa</b> Laga dirimu di balik kaca	Aman, duduk manis, hanya tertawa	Kata Frasa	Adjektiva
7.	Nilaiiku hilang sempurna Dan semua pun sibuk <b>menjebak, terjebak, menggonggong, merintih...</b> Mohon pertolongan dari diri sendiri	menjebak, terjebak, menggonggong, merintih	Kata	Verba

## Lampiran 2. Daftar dan Lirik Lagu Hindia

### 1. Album Pertama “Menari dengan Bayangan”

#### Evakuasi

Aku hanya ingin ketenangan  
Bukan rumah, uang, atau ketenaran  
Aku hanya butuh ketenangan  
Ia sangat jauh, hanya angan-angan

Aku hanya ingin ketenangan  
Tanpa kabar, panggilan, dan pertemuan  
Aku hanya butuh ketenangan  
Menghilangkan diri dari keramaian

Seribu Tuhan, ini berat  
Bangun berpura menjadi kuat  
Sungguh semua ini bom waktu  
Memikul ceritamu  
Memikul salahku

Aku bukan objek validasi  
Jauhkan diriku dari foto selfie  
Aku bukan objek imitasi

Jangan pakai fotoku di akun pribadi  
Kau tak akan pernah mengenaliku  
Berbicara seakan kau tahu diriku  
Ku mendoakanmu dari jauh  
Tak perlu mengirim pesan di ulang tahunku

Seribu Tuhan, ini berat  
Bangun berpura menjadi kuat  
Sungguh semua ini bom waktu  
Memikul ceritamu  
Memikul salahku

Sekarang ku pergi  
Anggap aku mati  
Selamatkan diri  
Oh, evakuasi

Jangan cari aku  
Siang hari, sore nanti  
Malam ini ku menari  
Dengan bayangan diri sendiri  
Sekarang ku pergi  
Anggap aku mati  
Selamatkan diri  
Oh, evakuasi

Jangan cari aku  
Siang hari, sore nanti  
Malam ini ku menari  
Dengan bayangan diri sendiri

Aku hanya butuh ketenangan  
Ia sangat jauh  
Hanya angan-angan  
Aku hanya butuh ketenangan

### **Besok Mungkin Kita Sampai**

Luka silet di pipi  
Sakitnya setengah mati  
Kubawa bekasnya sampai mati  
Setidaknya ku tak takut darah lagi

Mengikuti sepakbola  
Dan transfer pemain di berita  
Tapi masuk klub fotografi



Karena kaki tak hebat menari  
 Enggan masuk SMA  
 Hingga malam di Brawijaya  
 Menunggu pembebasan  
 Mereka tak paham yang kita wariskan  
 Stella bertemu pasangannya  
 Adrian ke Australia  
 Kawan-kawan pergi S2  
 Namun tujuanku belum tiba

Tak ada yang tahu  
 Kapan kau mencapai tuju  
 Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu  
 Bersender pada waktu  
 Kuatkanlah dirimu  
 Atas pertanyaan yang memburu  
 Tentang masa depan, pernikahan, pendidikan, pekerjaan, keimanan

Selalu minta bertemu lagi  
 Namun hanya bersua di reuni  
 Nama-nama yang datang dan pergi  
 Kadang bagai maling di malam hari  
 Jangan takut melihat yang ambil cuti  
 Kapan-kapan semoga kau berani  
 Hidup bukan saling mendahului  
 Bermimpilah sendiri-sendiri

Tak ada yang tahu  
 Kapan kau mencapai tuju  
 Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu  
 Katakan pada dirimu  
 Besok mungkin kita sampai  
 Besok mungkin tercapai

Tak ada yang tahu  
 Kapan kau mencapai tuju  
 Tak ada yang tahu  
 Selesainya peraduanmu  
 Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu  
 Bersender pada waktu  
 (Besok mungkin kita sampai)  
 (Besok mungkin tercapai)  
 (Besok mungkin kita sampai)

**Jam Makan Siang**

Kita manusia  
Mahluk mulia  
Kita butuh uang  
Untuk gali liang

Tentang angan-anganku  
Di jam makan siang  
Saat semua orang berjuang  
Di ladang yang gersang  
Terus merasa kurang  
Haus yang mengiang  
Siapa yang menang

Sosial media jual beli surga  
Tak ada prospeknya  
Tak ada uangnya  
Tanah yang melangit  
Bumi yang sakit  
Cukup dirimu yang tau jalannya

Boleh berkarya asal hobi saja  
Cita-cita cinta dipatah keluarga  
Ketika norma peradatan  
Terpilih sebagai alasan  
Semua berkata  
Mimpi sewajarnya

Tentang angan-anganku  
Di jam makan siang  
Saat semua orang berjuang  
Di ladang yang gersang  
Terus merasa kurang  
Haus yang mengiang  
Siapa yang menang

Ku di antara gemuruh ragu yang menggetarkan jiwa  
Seorang manusia yang sedang memimpikan mimpinya  
Di atas awan yang menderu  
Melamun dia belum merasa saatnya terbangun  
Sedang berlayar tinggi-tingginya  
Di sini tempatku berlabuh  
Jalan yang kutempuh dari dulu  
Satu-satunya yang ku tau  
Aku cuma bisa jadi aku  
Hidup tak semudah membalik telapak tangan

Tak ada jalan singkat tuk menuai yang kau tanam  
 Sadari yang kau cari itu butuh dirancang  
 Kecuali dietmu hanya makanan instan

Tentang angan-anganku  
 Di jam makan siang  
 Saat semua orang berjuang  
 Di ladang yang gersang  
 Terus merasa kurang  
 Haus yang mengiang  
 Siapa yang menang

Kita manusia  
 Mahluk mulia  
 Kita butuh uang  
 Untuk gali liang

Kita manusia  
 Mahluk mulia  
 Kita butuh uang  
 Untuk gali liang

### **Dehidrasi**

Lihatlah kebunku  
 Penuh dengan ratusan pesan WhatsApp menggebu  
 Selalu pura-pura lupa

Membalas yang meminta  
 Berkarya cuma-cuma, nihil m-BCA  
 Memaksa wawancara dengan pertanyaan yang itu-itu saja  
 Dengan yang dulu yakin bahwa 'ku takkan bisa  
 Sekarang menyapa seakan sahabat lama  
 Yang membuat resah, oh air yang keruh  
 Siram jauh tak usah kau sentuh

Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
 Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
 Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
 Dari racun yang bersuara tentang hidupmu

Hati-hati dalam memilih racunmu  
 (Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri  
 (Oh) Dehidrasi mata air yang semu  
 (Oh) Dehidrasi memaksa tanpa mengerti

'Ku diminta bercerita

'Ku meninggi, sekarang berbeda  
 Katamu yang ramah, katanya  
 Katamu yang dulu tak pernah ada

Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
 Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
 Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
 Dari racun yang bersuara tentang hidupmu

Hati-hati dalam memilih racunmu  
 (Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri  
 (Oh) Dehidrasi mata air yang semu  
 (Oh) Dehidrasi memaksa tanpa mengerti

Lepaskan dirimu, bersihkan tubuhmu  
 Dari racun yang mengalir di dalam darahmu  
 Lepaskan dirimu, bersihkan lingkupmu  
 Dari racun yang bersuara tentang hidupmu

Hati-hati dalam memilih racunmu  
 (Oh) Hati-hati dengan hati yang berduri  
 (Oh) Dehidrasi mata air yang semu  
 (Oh) Dehidrasi memaksa tanpa mengerti

### **Untuk Apa?**

Rumah ini dahulu sederhana  
 Ruang demi ruang dibangun bersama  
 Angan-angan yang dulu mimpi belaka  
 Kita gapai segala yang tak disangka

Tak sadar menimbun lebih berharga  
 Berdiri di atas yang lebih bermakna  
 Anak tangga yang berlebihan jumlahnya  
 Mendaki terus entah mau ke mana?

Dan kau selalu bertanya, untuk apa?  
 Mengelak kerap kutemukan jawabnya  
 Medusa dan semakin keras kepala  
 Seakan hidup hanya untuk bekerja

Mengejar mimpi sampai tak punya rasa  
 Mengejar mimpi sampai lupa keluarga  
 Mengejar mimpi lupa dunia nyata  
 Mengejar mimpi tapi tidak bersama

Padahal katanya uang takkan kemana  
Jika memang rezeki ya 'kan ditransfer juga  
Namun dikejar terus seakan satwa langka  
Diprosesnya melintah lupa jadi manusia

Melihat hawa jadi panas lupa cuaca  
Tertiup angin buah jatuh digigit juga  
Seakan perlu banyak seperti Dewa Siwa  
Padahal manusia hanya bertangan dua

Kasur yang luas tapi bangun sendiri  
Mobil baru mengkilap tanpa penumpang di kiri  
Banyak sepatu minim privasi susah pergi  
PS4, nintendo switch tanpa player dua

Dan dahulu kau bertanya, untuk apa?  
Lalu kuperhatikan ini semua  
Barang mahal yang tidak ada harganya  
Dan sekarang, kubertanya untuk apa?

Terlepas apa yang engkau percayai  
Tetap takkan ada yang dibawa mati  
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara  
Mana saja harta yang lebih berharga

Terlepas apa yang engkau percayai  
Tetap takkan ada yang dibawa mati  
Kembali ke tanah dan tumbuh cemara  
Mana saja harta yang lebih berharga

Terlepas apa yang engkau percayai  
Tetap takkan ada yang dibawa mati  
Menimbun surga yang tak bisa dibagi  
Akhirnya pun wafat sendiri-sendiri

Mengangkat ikat rambutmu yang tertinggal  
Di lengan kiri mobilku, terakhir kita menonton  
Jariku tak juga kuat, sungguh janggal  
Lebih berat dari seribu ton

Satu dari ribuan hal kecil  
Yang sekarang menjadi terampil  
Menggosok garam di atas luka  
Dulu tak ada apa-apanya

Rute pagi yang dahulu ceria  
 Menu favorit kini hambar rasanya  
 Foto yang tak berani dilirik mata  
 Kontak sekarang jadi sebatas nama

Masing-masing selamat dan bercerita  
 Namun tidak lagi miliki bersama  
 Cepat namun sendiri, untuk apa?  
 Bersama tapi meracuni, untuk apa?

Cepat namun sendiri, untuk apa?  
 Bersama tapi meracuni, untuk apa?

Cepat namun sendiri, untuk apa?  
 Bersama tapi meracuni, untuk apa?

### **Secukupnya**

Kapan terakhir kali kamu dapat tertidur tenang (renggang)  
 Tak perlu memikirkan tentang apa yang akan datang di esok hari  
 Tubuh yang berpatah hati bergantung pada gaji  
 Berlomba jadi asri mengais validasi

Dan aku pun terhadir  
 Seakan paling mahir  
 Menenangkan dirimu  
 Yang merasa terpinggirkan dunia  
 Tak pernah adil

Kita semua gagal  
 Angkat minumanmu  
 Bersedih bersama-sama  
 Ah ah ah ah  
 Sia-sia pada akhirnya  
 Putus asa terekam pedih semua  
 Masalahnya lebih dari yang secukupnya

Rekam gambar dirimu yang terabadikan bertahun silam  
 Putra putri sakit hati Ayah Ibu sendiri  
 Komitmen lama mati hubungan yang menyepi

Wisata masa lalu  
 Kau hanya merindu  
 Mencari pelarian  
 Dari pengabdian yang terbakar sirna  
 Mengapur berdebu

Kita semua gagal  
 Ambil sedikit tisu  
 Bersedihlah secukupnya  
 Ah ah ah ah  
 Secukupnya kan masih ada  
 Penggantinya belum waktunya kau bisa  
 Menjawabnya ah ah ah ah ah secukupnya

Semua yang sirna kan kembali lagi  
 Semua yang sirna kan nanti berganti

### **Belum Tidur**

Semua yang sirna kan kembali  
 Semua yang sirna kan terganti  
 Dan ku bertanya untuk apa  
 Angan yang belum dijawab juga  
 Amin paling serius (detik jam)  
 Simpul jari yang erat (sang gerilyawan)  
 Doa semakin berat (berdentang mengingatkan)  
 Rasakanlah (ciri pikiran)  
 Semua perasaanmu (khas pagi buta menyerang aku)

Malam ini (yang tegang)  
 Milikmu sendiri (terus-terusan)  
 Melayang dan masuk dalam tubuhmu (merebahlah sedikit badanmu katamu  
 yang memahamiku)  
 Maunya juga menepi tapi banyak tapi banyak yang belum rapi ya meski  
 masih berantakan  
 Kami sabar menunggu nyawamu kembali

Dan tidurlah dengan kecepatanmu (juga karya seni)  
 Saat siap menutup hari (belum tidur bukan lembur)  
 Dunia berhenti pukul tiga pagi (belum tidur bukan lembur bukan  
 menunggu)

## Kejutan

Selamat dan panjang umur  
 Menghentikan waktu di kamar ini (selamat dan panjang umur)  
 Selamat dan panjang umur  
 Selamat dan panjang umur

Sibuk mencerna riuh bukan di telinga ku sehat raga  
 Kau yang tahu tenggat diri sendiri  
 Lantas berisik di kepala

Kau yang tahu racun diri sendiri (datangnya dari mana)  
 Dunia berhenti pukul tiga pagi (datangnya dari mana)  
 Datangnya dari mana

Menghentikan waktu di kamar ini  
 Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
 Kau yang tahu tenggat diri sendiri  
 Canggih tubuh kan mampu sembuhkan lukanya sendiri  
 Kau yang tahu racun diri sendiri

## Apapun Yang Terjadi

Alarm jam delapan pagi  
 Karena jam sepuluh kau isi absensi  
 Kau bangunkan aku setiap hari  
 Rute yang sama, ulangi lagi

Makan malam bersama di Gancy  
 Hanya bersama di lima hari

Sering berpisah, di akhir pekan  
 Kau dengan teman-teman  
 Aku bermain peran  
 Mulai mempertanyakan  
 Siapa yang salah benar

Dulu bersama, berburu properti  
 Dulu antar jemput, sekarang pulang sendiri  
 Di kehidupan, kita singgah dan pergi  
 Apapun yang terjadi, kita abadi

Di masa lalu, didalam buku  
 Dalam sejarah, kita masih indah  
 Walau parau perih di lagu yang lain



Di melodi ini bersyukur pernah terjadi

Taman yang luas, seekor corgi  
 Kita beri nama Gimli  
 Ku antar jemput anak setiap pagi  
 Di kehidupan yang lain

Ukuran sepatumu  
 Pantangan dan dietmu  
 Masih berguna  
 Di masa lalu

Ukuran sepatumu  
 Pantangan dan dietmu  
 Masih berguna  
 Di masa lalu

Dulu bersama, berburu properti  
 Dulu antar jemput sekarang pulang sendiri  
 Di kehidupan, kita singgah dan pergi  
 Apapun yang terjadi, kita abadi

Di masa lalu  
 Di dalam buku  
 Dalam sejarah  
 Kita masih indah

Ukuran sepatumu  
 Pantangan dan dietmu  
 Masih berguna  
 Di masa lalu

Ukuran sepatumu  
 Pantangan dan dietmu  
 Masih berguna  
 Di masa lalu

### **Membasuh**

Selama ini  
 Kunanti  
 Yang kuberikan datang berbalik

Tak kunjung pulang  
 Apa pun yang terbilang  
 Di daftar pamrihku seorang

Telah kusadar hidup bukanlah  
Perihal mengambil yang kau tebar  
Sedikit air yang kupunya  
Milikmu juga bersama

Bisakah kita tetap memberi  
Walau tak suci?  
Bisakah terus mengobati  
Walau membiru?

Cukup besar 'tuk mengampuni  
'Tuk mengasihi  
Tanpa memperhitungkan masa yang lalu  
Walau kering  
Bisakah kita tetap membasuh?

Kita bergerak dan bersuara  
Berjalan jauh tumbuh bersama  
Sempatkan pulang ke beranda  
'Tuk mencatat hidup dan harganya

Bisakah kita tetap memberi  
Walau tak suci?  
Bisakah terus mengobati  
Walau membiru?

Cukup besar 'tuk mengampuni  
'Tuk mengasihi  
Tanpa memperhitungkan masa yang lalu  
Walau kering  
Bisakah kita tetap membasuh?

Mengering sumurku  
Terisi kembali  
Kutemukan  
Makna hidupku disini

Mengering sumurku  
Terisi kembali  
Kutemukan  
Makna hidupku di sini

Bisakah kita tetap memberi  
Walau tak suci?  
Bisakah terus mengobati

Walau membiru?  
 Cukup besar 'tuk mengampuni  
 'Tuk mengasihi  
 Tanpa memperhitungkan masa yang lalu  
 Walau kering  
 Bisakah kita tetap membasuh?  
 Membasuh

Mering sumurku  
 Terisi kembali  
 Kutemukan  
 Makna hidupku di sini

Mering sumurku  
 Terisi kembali  
 Kutemukan  
 Makna hidupku di sini  
 Mering sumurku  
 Terisi kembali  
 Kutemukan  
 Makna hidupku di sini

Mering sumurku  
 Terisi kembali  
 Kutemukan  
 Makna hidupku di sini

### **Rumah ke Rumah**

Menyesal tak kusampaikan  
 Cinta monyetku ke Kanya dan Rebecca  
 Apa kabar kalian di sana  
 Semoga hidup baik-baik saja  
 Tak belajar terkena getahnya  
 Saat bersama Thanya dan Saphira  
 Kupercaya mungkin bukan jalannya  
 Namun kalian banyak salah juga  
 Jika dahulu ku tak cepat berubah  
 Ini maafku untukmu Sharfina  
 Segala doa yang baik adanya  
 Untukmu dan mimpimu yang mulia

Pindah berkala rumah ke rumah  
 Berharap bisa berujung indah  
 Walau akhirnya harus berpisah  
 Trima kasih karna ku tak mudah

Pindah berkala rumah ke rumah  
 Berharap bisa berujung indah  
 Walau akhirnya harus berpisah  
 Trima kasih karna ku tak mudah

Hm

Maaf jika ku sering buat susah  
 Indisya Panda Anggra Caca Sismita  
 Prempuan terkuat dalam hidupku  
 Terjanglah apa pun yang kalian tuju  
 Kau datang saat gelapku merekah  
 Seluruh hatiku untukmu Meidiana  
 Kau pantas dapatkan yang baik di dunia  
 Smoga kita bertahan lama

Pindah berkala rumah ke rumah  
 Mengambil pelajaran jika berpisah  
 Jikalau suatu saat berujung indah  
 Catat nama kita dalam sejarah  
 Pindah berkala rumah ke rumah  
 Mengambil pelajaran jika berpisah  
 Jikalau suatu saat berujung indah  
 Catat nama kita dalam sejarah

Letih mengembara rumah ke rumah  
 Kadang ku lupa akanmu Amalia  
 Siap sedia tiap ku bercerita  
 Ku beruntung jadi anakmu Bunda

Pindah berkala rumah ke rumah  
 Selalu pada dirimu aku berserah  
 Jika aku disebut dalam sejarah  
 Mereka takkan lupa karna siapa  
 Pindah berkala rumah ke rumah  
 Selalu pada dirimu aku berserah  
 Jika aku disebut dalam sejarah  
 Mereka takkan lupa karna siapa

### **Mata Air**

Ah-ah-ah-ah-ah, ah-ah-ah-ah-ah

Menghabiskan gaji untuk diriku sendiri  
 Membeli satu tiket film terkini  
 Memesan yang cukup hanya untuk satu porsi

Menyanyikan Kunto Aji di tengah muda-mudi

Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa  
 Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya  
 Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya  
 Rayakan perasaanmu sebagai manusia

Jika kau pernah tersakiti, angkat tangan  
 Jika kau pernah menyakiti, angkat tangan  
 Jika kau pernah bahagia, angkat tangan  
 Jika kau pernah kecewa, angkat tangan

Jika kau pernah tersakiti, angkat tangan  
 Jika kau pernah menyakiti, angkat tangan  
 Jika kau pernah bahagia, angkat tangan  
 Jika kau pernah kecewa, angkat tangan

Hidup bukan untuk saling mendahului  
 Bayangan yang diciptakan oleh mentari  
 Ada kar'na matahari bermaksud terpuji  
 Untukmu, cintai diri sendiri hari ini

Jika kau pernah tersakiti, angkat tangan  
 Jika kau pernah menyakiti, angkat tangan (angkat tangan)  
 Jika kau pernah bahagia, angkat tangan (uh-uh-uh)  
 Jika kau pernah kecewa, angkat tangan  
 jika kau pernah tersakiti, angkat tangan  
 Jika kau pernah menyakiti, angkat tangan (angkat tanganmu)  
 Jika kau pernah bahagia, angkat tangan (angkat tangan)  
 Jika kau pernah kecewa, angkat tangan

Mata airmu ada di sini (hei, angkat tangan)  
 Mata airmu, diri sendiri (angkat tangan)  
 Temukan makna hidupmu sendiri (angkat tangan)  
 Menarilah dengan bayangan diri sendiri (jika pernah kecewa, angkat tangan)

Mata airmu ada di sini (dan jika kau pernah bahagia, angkat tangan)  
 Mata airmu, diri sendiri (jika kau pernah tersakiti, angkat tangan)  
 Temukan makna hidupmu sendiri (dan jika kau pernah menyakiti, angkat tangan)  
 Menarilah dengan bayangan diri sendiri

Mata airmu ada di sini (mata airmu ada di sini)  
 Mata airmu, diri sendiri  
 Temukan makna hidupmu sendiri  
 Menarilah dengan bayangan diri sendiri (mata airmu)

Mata airmu ada di sini (ada di sini)  
 Mata airmu, diri sendiri (milik sendiri)  
 Temukan makna hidupmu sendiri  
 Menarilah dengan bayangan diri sendiri

### **Evaluasi**

Yang tak bisa terobati  
 Biarlah  
 Mengering sendiri  
 Menghias tubuh dan

Yang mengevaluasi  
 Ragamu  
 Hanya kau sendiri  
 Mereka tak mampu

Melewat yang telah kau lewati  
 Tiap berganti hari  
 Rintangan yang kau hadapi

Masalah yang mengeruh  
 Perasaan yang rapuh  
 Ini belum separuhnya  
 Biasa saja  
 Kamu tak apa

Yang selalu ingin ambil peran  
 Hanya berlomba menjadi lebih  
 Sedih dari dirimu

Muak dikesampingkan  
 Disamakan  
 Hatimu terluka, sempurna  
 Masalah yang mengeruh  
 Perasaan yang rapuh  
 Ini belum separuhnya  
 Biasa saja  
 Kamu tak apa

Perjalanan yang jauh  
 Kau bangun untuk bertaruh  
 Hari belum selesai  
 Biasa saja  
 Kamu tak apa

Bilas muka, gosok gigi, evaluasi  
 Tidur sejenak menemui esok pagi  
 Walau pedih 'ku bersamamu kali ini  
 'Ku masih ingin melihatmu esok hari

Bilas muka, gosok gigi, evaluasi  
 Tidur sejenak menemui esok pagi  
 Walau pedih 'ku bersamamu kali ini  
 'Ku masih ingin melihatmu esok hari

Bilas muka, gosok gigi, evaluasi  
 Tidur sejenak menemui esok pagi  
 Walau pedih 'ku bersamamu kali ini  
 'Ku masih ingin melihatmu esok hari

## 2. Album Kedua “Lagi Pula Hidup Akan Berakhir”

### **Janji Palsu**

Sukses hanya dipinjamkan  
 Dan mungkin aku penyewa yang lihai  
 Hidup dalam angan-angan  
 Di dalam kepala sibuk bertikai

Cinta dan hal banal lain  
 Disobek bagaikan kain  
 Dijual sesuai berat  
 Dipakai untuk bermain

Semua tak terkecuali  
 Hingga nihil direduksi  
 Jadi produk nan terkini  
 Sekecil serbuk gergaji

Kata-kata kosong yang kerap kujual  
 Kali ini menuntut tumbal  
 Per hari ini kita semua mati rasa  
 Atas berbagai lirik berisi semesta  
 Yang berkata semua indah pada waktunya

Kau tahu hidup ini tak ada artinya  
 Dijual grosir oleh yang kanan  
 Dimaki habis di jaringan kiri  
 Dilepeh najis oleh yang mapan  
 Ditekan habis bak anak tiri

Batinku sebatas bahan  
 Guyon, gelak tawa kalian  
 Imanku sebatas bahan  
 Makian peradaban, bosan

Kurasa kau takkan takut malam ini  
 Melihat namamu jadi target caci maki  
 Seringku berfantasi untuk bunuh diri  
 Agar kau merasa bersalah sampai mati

Per hari ini kita semua mati rasa  
 Atas berbagai lirik berisi semesta  
 Yang berkata semua indah pada waktunya

Kau tahu hidup ini tak ada artinya  
 Kau tahu, ku tak minta dilahirkan juga  
 Ku tahu semua uang ini tak berasa  
 Ku tahu karir ini tak ada artinya  
 Kesuksesanku dipinjamkan sementara  
 Janji palsu dunia

### **Matahari Tenggelam**

Semua yang kaucela  
 Semua yang kaubela  
 Hak suaraku 'kan kauanggap responsif  
 Menahan diri dianggap lemah  
 Semuanya tak nyata

Kau pun termakan juga  
 Batin lapar, kau mudah digembala  
 Lihat sekarang engkau di mana

Oh, jelas hal ini memang tak ada  
 Karena kau tak pernah merasakannya  
 Aman, duduk manis, hanya tertawa



Laga dirimu di balik kaca  
Hanya jika sampai ada karangan bunga

Aku akan berbelasungkawa  
Dan apa kaudengar semalam di berita?  
Ngomong-ngomong, kukenal dia juga  
Kudoakan kita semua  
Masuk neraka

Panjang umur  
Matahari tenggelam  
(Matahari tenggelam)  
S'lamat datang malam  
(S'lamat datang malam)

Panjang umur  
(Turut berduka)  
Panjang umur  
(Turut berduka)  
Matahari tenggelam  
(Matahari tenggelam)  
S'lamat datang malam  
(S'lamat datang malam)

Panjang umur  
(Turut berduka)  
Panjang umur  
(Turut berduka)  
Matahari tenggelam  
(Matahari tenggelam)  
S'lamat datang malam  
(S'lamat datang malam)

Panjang umur  
(Turut berduka)  
Panjang umur  
(Turut berduka)

### **Satu Hari Lagi**

Lima juta lagi untuk botol minum keras  
Tiga juta kosmetik dalam game terus ku kuras  
Hanya segelintir uang yang terus keluar deras  
Ku sekarang bernafas tanpa tujuan jelas  
Karena tak ada lagi yang kucari di sini

Mimpi menjadi besar tak menggiurkan lagi  
 Anganku hanya sampai sejauh tanah sendiri  
 Hanya ingin mengeluh tak bisa bijak lagi  
 Jujur aku sangat beruntung  
 Selalu hidup cukup tak bisa lagi ku bernyanyi seakan ku  
 Mengerti dirimu hidupmu lukamu sakitmu

Mulai sekarang coba kau tanggung itu sendiri  
 Kadang ku merasa terlalu malas untuk berkarya  
 Kurang pantas diriku bergelimang harta  
 Sekali saja ku bicarakan tentang mental mu kawan  
 Tak setiap hari ku bisa peduli itu (oh kawan)

Tinggalkan aku di sini  
 Ku hanya mampu menyambung hidup hari per hari  
 Biarkan aku di sini

Hanya bisa berpikir tuk satu hari lagi  
 Aku hanya ingin muntah sekali lagi  
 Ingin makan kenyang sekali lagi

Jangan anggap aku tulang punggungmu  
 Sekali ku berhenti tamat hidupmu  
 Jangan beri aku target dagangmu  
 Aku bukan komoditas milikmu

Tinggalkan aku di sini  
 Ku hanya mampu menyambung hidup hari per hari  
 Biarkan aku di sini

Hanya bisa berpikir tuk satu hari lagi  
 Aku hanya ingin muntah sekali lagi  
 Ingin makan kenyang sekali lagi  
 Ingin menamatkan satu series lagi

Dan menangis keras sekali lagi  
 Dan menangis keras sekali lagi  
 Dan menangis keras sekali lagi

### **Ibel**

Aku duduk manis di kamar  
 Sirine berkejaran di luar  
 Siapa lagi yang tak b'runtung hari ini?  
 Masih muda atau kena komplikasi?

Aku duduk manis menulis  
 Lagu ini menunggu rilis  
 S'kolah dibuka lagi, murid berbaris  
 Rasa bersalahku tak kunjung habis

Hidupku berlanjut  
 Dan malam ini  
 Teman-temanku tertawa  
 Termabuk di bed  
 Atas semua kesalahan kami

Kurang cepat buka suara  
 Atas semua kesalahan kami  
 Tak disiplin menutup mulut  
 Aku minta maaf  
 Aku minta maaf  
 Aku takut kau hilang ditelan waktu

Berharap kau bahagia di atas sana  
 Kautata rambut semuanaya di surga  
 S'karang kautata rambut semuanya di surga

**Siapa yang akan Datang ke Pemakamanmu Nanti**

Kau duduk kaku di tepi tempat tidur  
 Terdengar isak tangis, hati keluargamu hancur  
 Bergegas, kau ikuti konvoi ke liang lahat  
 Berkumpul di tempat terakhir beristirahat

[Pre-Chorus]

Tanah terbuka dan bumi menganga  
 Melihatnya kau sadar uang hanya sementara  
 Lihat?petimu?dibalut?duka dan lara  
 Dan?beberapa berharap kau?masuk neraka!

[Chorus]

Siapa yang akan datang ke pemakamanmu  
 Nanti?  
 Siapa yang dalam diam berharap kau 'tuk cepat  
 Mati?

[Verse 2]

Tetangga dan teman mana yang terpukul?  
 Pasti hadir, lihat peti dan tawarkan memikul?  
 Akankah kucing komplekmu sedih kau telah tiada?  
 Cukup baikkah kau ke yang tidak punya kuasa?

Selesaikah semua ikatanmu di dunia?  
 Apa kalimat terakhirmu untuk yang kau cinta?

[Pre-Chorus]

Tanah terbuka dan bumi menganga  
 Melihatnya kau sadar hidup hanya sengsara  
 Lepas dari penjara fisik, langit bergema  
 Sekarang namamu diuji kematian kedua  
 Oh, hidup hanya sengsara!

[Chorus]

Siapa yang akan datang ke pemakamanmu  
 Nanti?  
 Siapa yang dalam diam berharap kau 'tuk cepat  
 Mati?  
 Siapa yang akan datang ke pemakamanmu nanti?

[Outro]

(Siapa yang akan datang?)  
 (Siapa yang akan datang?)

### **Selebrisik**

Aku adalah arsitek (no I'm just kidding that's Koil)  
 Aku tak peduli kalian better watch your back  
 Kalian bisa panggilku kaum intelek  
 Paling punya knowledge  
 Seleb rajin bersolek kuasai setiap aspek  
 Spec canggih high tech followers siap protect

Kuangkat derajatmu waktu engkau ku fallback  
 Get it get it on  
 Kalian minum dari tong kosong  
 Walau suaraku fals kau tetap sing along

Selebriti jadi candu kau hisap pakai bong  
 Lalu kumabukkan kalian dengan statement bodong  
 Social media televisi  
 Arena bermainku untuk dapat komisi  
 Comment semua isu aku butuh validasi  
 Adiksi monetisasi lalu aku selebrasi

No matter how I do it you'll keep walking around  
 Trash talking but menina you're trying to hard  
 Cause I'll be saying to nem ai

Eu nao to nem ai (mas que porra mas que porra mas que porra)  
 Se ele soubesse esse  
 Ele mesmo e um lixo assim  
 Muito trashy  
 Then I'll be saying to nem ai  
 Eu nao to nem ai

Lebih baik tutup mulutmu  
 Karena ku sudah duluan menutup mulutku  
 Karena ilmu milikmu tidak pernah di situ  
 Pun aku mustahil selalu melek kau halu

Kamu hanya target pasar  
 Produk jualan korporasi jemput antar  
 Modal cerita sedih bisa main kasar  
 Narasi kesehatan mental menggelejar

Lebih baik tutup mulutmu karena ku sudah duluan menutup mulutku  
 Lebih baik tutup mulutmu karena ku sudah duluan menutup mulutku  
 Lebih baik tutup mulut lebih baik tutup mulutmu kututup mulutmu lebih baik  
 Lebih baik tutup mulutmu karena ku sudah duluan menutup mulutku

### **Cincin**

Kau bermasalah jiwa aku pun rada gila  
 Jodoh akal-akalan neraka kita bersama  
 Kau langganan menangis lakimu muntah-muntah  
 Begitu terus sampai Iblis tobat dan sedekah

Terkadang rasanya leher terbakar hingga pagi  
 Seperti aku hidup berpasangan dengan api  
 Berhenti ulangi psikolog dan terapi

Aku isi bensin kita coba lagi  
 Tapi sbelumnya sejuta sayang untukmu cinta  
 Karna aku pun bola panas juga kadang lebih atau sama parahnya  
 Dan jika bicara tentang masa depan aku pun bingung tak punya tebakan

Lagu cinta untuk akhir dunia lihat kami nyanyikan ini bersama  
 Smoga hidup kita trus begini-gini saja  
 Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika  
 Smoga kita mencintai apa adanya  
 Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara

Satu per satu hari per hari  
 Yang menyakiti benahi lagi  
 Perihal esok tuk nanti dulu

Perihal cincin kucari waktu  
 Persetan kata siapa mau bilang apa tak guna

Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku  
 Persetan aturan cinta tak tertulis di atas batu  
 Apa kau ingin menjadi benar atau ingin menjadi muda

Smoga hidup kita trus begini-gini saja  
 Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika  
 Smoga kita mencintai apa adanya  
 Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara  
 Persetan kata siapa mau bilang apa tak guna

Mreka hanya tahu namamu mreka takkan jadi diriku  
 Persetan aturan cinta tak tertulis di atas batu  
 Apa kau ingin menjadi benar atau kau ingin menjadi muda  
 Lagu cinta untuk akhir dunia

Sekarang bantu aku nyanyikan ini bersama  
 Smoga hidup kita trus begini-gini saja  
 Walau sungai meluap dan kurs tak masuk logika  
 Smoga kita mencintai apa adanya  
 Walau katanya skarang ku bisa masuk penjara

Satu per satu hari per hari  
 Yang menyakiti benahi lagi  
 Perihal esok tuk nanti dulu  
 Perihal cincin kucari waktu

### **Kami Khawatir, Kawan**

Kali ini, ke mana lagi  
 Kauajak tas ranselmu pergi?  
 Kami khawatir, Kawan  
 Sumpah, sudah berapa kali  
 Kaubilang tak mungkin kembali

Kami khawatir, Kawan  
 Kau tahu ku tahu  
 Betapa beracunnya benakmu  
 Bertahan melawan sumpah  
 Serapah di rumah

Ku tahu kau tahu  
 Tak mudah membelah antah-berantah  
 Berkali-kali kita ulangi

Ayo pulang, Kawan  
Masuk dulu, hujan  
Kau menyerah, sakit hati  
Pasti lelah bertengkar lagi

Dengan ayahmu, Kawan  
Percayalah, dengar kami  
Banyak yang rindu dan peduli  
Kakakmu dan kawan-kawan  
Pasti ada waktunya nanti  
Kaubayar semuanya sendiri

Tapi tak sekarang, Kawan  
Dan jikalau jengah, kami mengerti  
Namun, jangan enggan dicari  
Hampiri kawan-kawan, hm-hm-hm-hm-hm

Kau tahu ku tahu  
Betapa beracunnya benakmu  
Bertahan melawan sumpah  
Serapah di rumah

Ku tahu kau tahu  
Tak mudah membelah antah-berantah  
Berkali-kali kita ulangi

Ayo pulang, Kawan  
Masuk dulu, hujan  
Ada waktunya nanti  
Kau bisa menjauh pergi  
Namun belum, Kawan

Masuk dulu, hujan  
Ada caranya melepas diri  
Waktu yang tepat untuk dirimu pergi  
Namun, tidak seperti ini  
Namun, jangan menghilang lagi, Kawan

### **Apa Kabar, Ayah?**

Sejak kau pergi  
Semua terasa berbeda  
Rumah yang dulu ramai menjadi sepi  
Berat sekali rasanya mengingat kau sudah tak di sini  
Ditinggalkan oleh seseorang

Yang menjadi panutan pertamaku di dunia ini

Baik atau buruk yang kaulakukan  
 Dan yang kauajarkan padaku  
 Akan kujadikan pelajaran untuk menjadikanku  
 Orang yang akan kaubanggakan suatu hari nanti

Sekarang, mau tidak mau aku harus  
 Menggantikan beberapa hal posisimu di rumah  
 Itu pun berkat bantuanmu  
 Yang telah mengajarkanku berbagai hal

Tapi, masih banyak sekali yang belum kauajarkan  
 Sering kali aku masih butuh bantuanmu  
 Tapi pada akhirnya aku harus berusaha sendiri  
 Menolak kepergianmu sangat menyiksa  
 Tapi menerimanya pun sangat menyakitkan

Sering kali aku harus bercanda  
 Atas kepergianmu di depan yang lain  
 Agar aku tidak terlihat sedih atas kepergianmu  
 Setidaknya, mengetahui engkau di sana  
 Sudah tidak menderita lagi  
 Dan bisa mengkonsumsi makanan manis dengan bebas  
 Sudah cukup membuat diriku senang

Mungkin suatu hari nanti  
 Kita akan bertemu lagi  
 Membuatkanmu secangkir kopi seperti biasanya  
 Bertukar cerita, berdebat  
 Dan memamerkan aku telah berhasil  
 Menjadi orang yang pantas kaubanggakan  
 Dengan caraku sendiri berkat bantuanmu

### **Iya...Sebentar**

Gua pingin jadi bokap yang nyantai, yang asik  
 Yang bisa berteman dengan anak gua  
 Tapi dia tetap tau sopan santun  
 Tau tetap cara bertata krama  
 Tau tetap behave dan bisa menempatkan dirinya aja sih

Ayah pertanyakan keputusanku kontrak rumah  
 Seakan harga tanah semurah saat ia belia  
 Bunda pertanyakan keputusanku tak menikah  
 Seakan biaya pendidikan semurah dahulu kala



Awan mempertanyakan minimku berolahraga  
 Sedikit lagi kiamat, sehatku tidak berguna  
 Lalu kau pertanyakan apiku kini memudar  
 Iya... sebentar, ku perlu waktu untuk berbinar

Masih bisa kau haha-hihi di tengah pusara?  
 Dunia sisa lara, aku makan yang seadanya  
 Bulatkan hatiku sepenuhnya ikhlas berkarya  
 Masih saja iri diri dengan yang lebih ada

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk mencerna  
 Nasib yang sial, aku tak minta tuk dilahirkan  
 Aku mual perlahan semua menjadi banal  
 Aku menyerah melihat kotaku disfungsi

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam  
 Dalam ketidakberdayaan melawan negara  
 Dalam ketidakberdayaan melawan dunia  
 Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam  
 Dalam ketidakberdayaan melawan negara  
 Dalam ketidakberdayaan melawan dunia  
 Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma

Iya... sebentar, beri aku waktu tuk berdiam  
 Dalam ketidakberdayaan melawan negara  
 Dalam ketidakberdayaan melawan dunia  
 Dalam ketidakberdayaanku melawan sukma

### **Bunuh Idolamu**

Bunuh idolamu  
 Atau biarkan mereka hancurkan diri sendiri  
 Mau tak mau  
 Bertengkar mengejar hal yang hanya sekejap berarti

Kau nilai dirimu  
 Hanya dari banyak pekerjaanmu  
 Kau nilai dirimu  
 Dari nama-nama yang kaukenal  
 Kalian berdua sama saja

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan  
 Tak pernah tega 'tuk kuucapkan

Oh, terlalu banyak kusembunyikan  
 Kar'na ku tahu jika ku menyanggah

Kaubilang aku egois, dramatis, oh, aku yang salah  
 Ku tak mau tahu  
 Pertikaian yang lahir kar'na kau belum usai dengan dirimu  
 (Belum usai dengan dirimu)  
 Berpura tak tahu  
 Tapi kupegang rahasia kalian semua satu per satu  
 (Satu per satu)

Ku tak mau tahu (tak mau tahu)  
 Setelah ini, ku bernyanyi hal lain dan berlagak membisu  
 Sudah cukup sibuk  
 Menjaga hatiku di tengah dunia yang semakin berdebu

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan  
 Tak pernah tega 'tuk kuucapkan  
 Oh, terlalu banyak kusembunyikan

Aku makamkan  
 Jangan kau banyak bicara  
 Kau juga sama buruknya  
 Jari tengah untukmu, Kawan  
 Sana, lanjut jual namaku

Aku sudah lelah mengalah  
 Aku yang pertama dirugikan  
 Aku tak mengerti keadaan  
 Aku yang egois, dramatis, apatis

Masih banyak yang kurasakan  
 Masih banyak hal yang kubenci  
 Bermodalkan kedua tangan  
 Kucekek kau di dalam mimpi

Terkadang kusebut namamu  
 Oh, Tuhan, selamatkan aku  
 Benci ini sungguh mengganggu  
 Berkaca, bunuh idolaku

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan  
 Tak pernah tega 'tuk kuucapkan  
 Oh, terlalu banyak kusembunyikan  
 Dalam doaku, kukunci diriku

Oh, sedikit-banyak yang kupikirkan (kupikirkan)  
 Tak pernah tega (ku tak pernah tega) 'tuk kuucapkan (ucapkan)  
 Oh, terlalu banyak (banyak) kusembunyikan (sembunyikan)  
 Dalam doaku, kukunci diriku

### ***Forgot Password***

Ku yakin kau sama juga seperti aku  
 Benci butuh dunia maya  
 Segala hal baik ku doakan untukmu  
 Karena ku tahu rasanya

Buat salah di sana  
 Babak belur dicerca  
 Buat salah di sana  
 Sakiti yang kucinta

Aku tahu kau juga melihat aku  
 Buang jiwa di sana  
 Terbawa apapun yang terlihat bebas  
 Lupa bawa logika  
 Buat salah di sana  
 Kematian jadi doa  
 Buat salah di sana  
 Nilaiaku hilang sempurna

Dan semua pun sibuk menjebak, terjebak, menggonggong, merintih...  
 Mohon pertolongan dari diri sendiri  
 Dan aku sadari  
 Semua berisik, ku berteriak  
 Semua berisik, ku pilih diam  
 Aku membenci sepenuh hati  
 Aku menjadi hal yang kubenci

### **Perkara Tubuh**

Aku tak nyaman dengan tubuhku  
 Habiskan dua jam berganti baju  
 Aku tak nyaman dengan kepalaku  
 Habis seumur hidup ditopang dagu

Aku tak nyaman dengan mataku  
 Tak terlihat hidup di bawah lampu  
 Aku tak nyaman dengan rambutku  
 Dengan tipe potongan apapun itu

Aku tak nyaman dengan diriku  
 Serta semua dari lahir begitu  
 Aku tak nyaman dengan diriku  
 Banyak yang jelas salah dalam hatiku

Aku tak nyaman dengan diriku  
 Hangus di dalam batin aku membiru  
 Aku tak nyaman dengan diriku  
 Hanya mulia dalam doa ibuku

Aku tak nyaman dengan mulutku  
 Sulit diajak sopan saat berguru  
 Aku tak nyaman dengan perutku  
 Tahan nafas terus sampai membeku

Aku tak nyaman dengan jariku  
 Menguning dengan jelas menghisap abu  
 Aku tak nyaman dengan pundakku  
 Dua nomor di atas ukuran baju

Aku tak nyaman dengan diriku  
 Serta semua dari lahir begitu  
 Aku tak nyaman dengan diriku  
 Banyak yang jelas salah dalam hatiku

Aku tak nyaman dengan diriku  
 Hangus di dalam batin aku membiru  
 Aku tak nyaman dengan diriku  
 Hanya mulia dalam doa ibuku

Aku tak nyaman dengan batinku  
 Terlalu sering ingin menutup buku  
 Aku tak nyaman dengan batinku  
 Perlahan menghancurkan dalam diriku

Aku tak nyaman dengan batinku  
 Percobaan bunuh diri di dalam saku  
 Aku tak nyaman dengan batinku  
 Kau juga kabari jika begitu

### **Pesisir**

Tersapu peluh  
 Dideru angin  
 Melambai-lambai

Diempas gelombang yang pasang  
 Di puncak ombak  
 Rindu beriak  
 Menjemput keluh  
 Segala ragu  
 Pilu  
 Dirindukan  
 Direnungkan  
 Diimpikan  
 Tanpa tepian  
 Lalu tersusun  
 Dalam cerita yang manis lugu  
 Menghapus semua derita lalu  
 Mengundang tawa yang masih malu-malu  
 Tersapu peluh  
 Dideru angin  
 Melambai-lambai  
 Diempas gelombang yang pasang

### **Masalah Masa Depan**

Ku tak cukup pintar tuk bicarakan uang  
 Ku tak cukup peka tuk bicarakan alam  
 Tak cukup bijak tuk bicarakan orang  
 Pikiranku bertandang, jauh dari sekarang

Yang ku tahu besok hancur berantakan  
 Seperti kata orang pintar macam Gita Wirjawan  
 Dan ku tahu siapa untuk disalahkan  
 Masalah masa depan, biar mereka bereskan

Berdiri di penghujung buku  
 Gemetar lututku, tersisa ragu  
 Berlindung di belakang tawa  
 Di dalam hati tersisa ragu

Hari ini apa yang lucu?  
 Jutaan cara tuk batin yang gagu  
 Berdiri di akhir dunia  
 Di minggu ini tersisa ragu

Lawan resesi modalku hanya pas-pasan  
 Lawan emisi pun aku hanya figuran  
 Tak cukup penting tuk bikin perubahan

Nasibku tak karuan, tidak digenggam tangan

Yang ku tahu hadapi sambil berjalan  
Seperti kata orang bijak yang paham kebatinan  
Dan ku tahu siapa untuk disalahkan  
Masalah masa depan, aku punya peranan

Berdiri di penghujung buku  
Gemetar lututku, tersisa ragu  
Berlindung di belakang tawa  
Di dalam hati tersisa ragu

Hari ini apa yang lucu?  
Jutaan cara tuk batin yang gagu  
Berdiri di akhir dunia  
Di minggu ini tersisa ragu  
Ke mana kah  
Pelik esok hari kan bawaku pergi  
Di antara  
Berjuta nama, aku hanya angka, bukan sesiapa

Berdiri di penghujung buku  
Gemetar lututku, tersisa ragu  
Berlindung di belakang tawa  
Di dalam hati tersisa ragu

Hari ini apa yang lucu?  
Jutaan cara tuk batin yang gagu  
Berdiri di akhir dunia  
Di minggu ini tersisa ragu

### Alexandra

Sasa, malam ini mau pergi ke mana?  
Masih bisakah kau dan teman-temanmu rayakan dunia?  
Tengah malam ini 'kan bertemu siapa?  
Bisakah Ia tersenyum menyikapi dunia?  
Maukah kalian memaafkan kami semua?

Kami rampas berbagai hal yang bisa buatmu bahagia  
Jalanmu berat, seumur hidup  
Semoga ada bara yang tersisa  
Pun kata maaf, jauh terlambat datang

Salahkan kami  
Jika suatu saat kau jadi Ibu juga

Paman harap kau ajarkan Ia tuk merayakan dunia  
Semoga Ia tak ulangi lalai kami semua  
Bisakah tak kau rampas api itu dari dalam dirinya?

Jalanmu berat, seumur hidup  
Semoga ada bara yang tersisa  
Pun kata maaf, jauh terlambat datang

Salahkan kami  
Salahkan kami, kami mengerti  
Satu hal yang bisa kau tiru hanya perihal merusak diri  
Berharap hal baik yang kau temui hari ini berarti

Saat kau dewasa nanti  
Jalanmu berat, seumur hidup  
Semoga ada bara yang tersisa  
Pun kata maaf, jauh terlambat datang

Salahkan kami  
Jalanmu berat, seumur hidup  
Semoga ada bara yang tersisa  
Pun kata maaf, jauh terlambat datang  
Salahkan kami

### **Jangan Jadi Pahlawan**

Banyak cobaan, kita lalui bersama  
Jadi bahan candaan  
Banyak cobaan, kita berbeda pandangan  
Kuusahakan

Jangan jadi pahlawan  
Biarkan kucoba memahami dunia dengan  
Cara sendiri  
Tak berarti ku akan membencimu, aku hanya  
Belajar berdiri  
Karena begitulah hidup, kita akan beranjak dewasa  
Masing-masing (Masing-masing)

Ku melihat lagi ke belakang dan bersyukur kau di sana  
Tanpamu ku tak bisa  
Jangan jadi pahlawan, jangan larang kupergi  
Mungkin habis apiku di sini  
Biarkan kucoba memahami dunia dengan  
Cara sendiri  
Tak berarti ku akan membencimu, aku hanya

Belajar berdiri

Percuma sebetapa kau coba, kakiku sudah setengah di luar  
 Hatiku yakin inilah jalan yang benar  
 Jika ku tak lakukan ini sekarang  
 Cepat atau lambat pasti terjadi, itulah hidup  
 Kau beranjak dewasa

Biarkan kucoba memahami dunia dengan  
 Cara sendiri  
 Biarkan kucoba memahami dunia dengan  
 Cara sendiri  
 Tak berarti ku akan membencimu, aku hanya  
 Belajar berdiri

### **Bayangkan**

Pernah kau bayangkan jika kau tak menyerah?  
 Hadir sepenuhnya untuk masalah yang sedang kau hadapi?  
 Pernah kau bayangkan bagaimana jika kita selamanya?  
 Di ujung hari catat kita berdua dalam sejarah

Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Bangun semua hal yang selalu kita lamunkan  
 Bagaimana pun, kau jaga aku  
 Di mana aku, kau pun di situ  
 Dalam tawa atau palung sedalam-dalamnya

Kujaga kamu, kau jaga aku  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah

### **Bayangkan Jika Kita Tidak Menyerah**

Pernah kau bayangkan jika kita menikah?  
 Selucu apa anak-anak karena ibunya manis sekali?  
 Pernah kau bayangkan jika Abang dan Madu hidup selamanya?  
 Menungguku pulang di tur kelima puluh nanti

Bayangkan jika kita tidak menyerah



Tantangan apa pun dari Ayah atau dunia  
 Kita hadapi, kita lewati, kita ikuti, kita nikmati  
 Pemanasan global dan perbedaan agama  
 Kita hadapi, kita lewati  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah

Pernah kau bayangkan langit Jakarta cerah?  
 Saat kau mendarat pulang pandanganmu tak tertutup polusi  
 Pernah kau bayangkan percaya dengan yang ada di Istana?  
 Karena yang kita taruh di sana akhirnya memiliki hati

Pernah kau bayangkan tak takut melihat berita?  
 Tak takut jadi dirimu yang seada-adanya?  
 Tak takut punya mimpi yang lumayan agak gila?  
 Berat tapi besok ada di tangan kita

Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Tantangan apa pun dari Ayah atau dunia  
 Kita hadapi, kita lewati, kita ikuti, kita nikmati  
 Pemanasan global dan perbedaan agama  
 Kita hadapi, kita lewati  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah

Aku tahu kuhabiskan rekaman ini banyak mengeluh  
 Di penghujung album ini satu kesempatan kupakai untuk  
 Tersenyum, tertawa, berkhayal maka

Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Tantangan apa pun dari Ayah atau dunia  
 Kita hadapi, kita lewati, kita ikuti, kita nikmati  
 Pemanasan global dan perbedaan agama  
 Kita hadapi, kita lewati  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah

Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Tantangan apa pun dari Ayah  
 Dari Bunda, dari dunia, dari mana, hei maju semua  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah  
 Bayangkan jika kita tidak menyerah

### **Kita Ke Sana**

Rayakan hari ini

Besok sisa sengsara  
 Belum pulang, kau pun di sini  
 Temani diriku

Kita bersandiwara  
 Bicara tak semestinya  
 Walau kita tahu nyatanya  
 Semua tak baik saja

Ada masanya kita  
 Mencuri ruang dan waktu  
 Walau pasti berlalu, biarkan saja  
 Kita ke sana, selagi masih bisa bersama  
 Bersama

Semuanya sementara  
 Kita di ujung cerita  
 Untuk lima menit coba kau  
 Mengambil alih dunia

Ada masanya kita  
 Mencuri ruang dan waktu  
 Walau pasti berlalu, biarkan saja  
 Kita ke sana, selagi masih bisa bersama

Ada masanya kita  
 Mencuri ruang dan waktu  
 Walau pasti berlalu, biarkan saja  
 Kita ke sana (kita ke sana)  
 Selama-lamanya (selama-lamanya)  
 Selagi masih bisa bersama

Bersama  
 Oh oh oh, bersama  
 Bersama  
 Oh oh oh oh

### **Berdansalah, Karir Ini Tak Ada Artinya**

Besok coba kau izin pulang cepat  
 Bilang saja siapa sedang sakit  
 Lusa coba izin terlambat  
 Bilang saja kau celaka sedikit

Habiskan cutimu sebelum usai

I know you're scared but it's totally fine  
 Karena kau bukan mesin assembly line  
 Lihat promo liburan, babe that's a sign

Oh, karena ku tahu  
 Kalimat itu ada di ujung mulutmu  
 Oh, karena kau tahu  
 Tak mau lakukan itu seumur hidupmu

Lakukan apa yang kau mau, sekarang  
 Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
 Hidup ini tak ada artinya  
 Maka, kau bebas mengarang maknanya, seorang  
 Lakukan apa yang kau mau, sekarang  
 Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
 Lagipula hidup akan berakhir  
 Maka, lakukan apa yang kau mau, sekarang

Berdansalah, kau raja dunia!  
 Karir ini tak ada artinya  
 Berdansalah, kau ratu dunia!  
 Hidup ini tak ada artinya

Besok coba kau berbohong sedikit (sedikit)  
 Lalu kau melupa saat diungkit (ungkit)  
 Bisa juga kau jujur saja (jujur saja)  
 Separahnya kau akan makin lega

Oh, karena ku tahu (tahu)  
 Kalimat itu ada di ujung mulutmu  
 Oh, karena kau tahu  
 Utamakanlah dirimu di sisa hidupmu

Lakukan apa yang kau mau, sekarang  
 Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
 Hidup ini tak ada artinya  
 Maka, kau bebas mengarang maknanya, seorang  
 Lakukan apa yang kau mau, sekarang  
 Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
 Lagipula hidup akan berakhir  
 Maka, lakukan apa yang kau mau, sekarang  
 Lakukan apa yang kau mau, sekarang  
 Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
 Hidup ini tak ada artinya  
 Maka, kau bebas mengarang maknanya, seorang  
 Lakukan apa yang kau mau, sekarang

Saat hatimu bergerak, jangan kau larang  
 Lagipula hidup akan berakhir  
 Maka, lakukan apa yang kau mau, sekarang

Berdansalah, kau raja dunia! (raja dunia)  
 Karir ini tak ada artinya (tak ada artinya)  
 Berdansalah, kau ratu dunia! (ratu dunia)  
 Hidup ini tak ada artinya

### **Nabi Palsu**

Di sebuah kota, pinggir Jakarta  
 Ada seorang anak belajar dansa  
 Dengan bayangannya, dengan lukanya  
 Dibalut lagu, sedikit pas-pasan

Dan tanpa disangka, mimpinya jadi besar  
 Awalnya ia dambakan, ternyata merepotkan

Maka ia berpesan, pada dasarnya semua orang hipokrit  
 Percaya hanya pada dirimu, bukan idolamu yang liriknya berbelit  
 Juga dengan mereka, yang menjual air mata setiap menit  
 Atau dengan pelaku skena, yang bagimu keren selangit

Banjir acara, di Ibu Kota  
 Ada seorang pria belajar terbuka  
 Dengan dirinya, perasaannya  
 Dibalut lagu, masih pas-pasan

Dan tanpa diminta, orang perdebatkannya  
 Tanpa titik tengah, entah benci dan suka

Maka ia berpesan, pada dasarnya semua orang hipokrit  
 Percaya hanya pada dirimu, bukan idolamu yang liriknya berbelit  
 Juga dengan mereka, yang menjual air mata setiap menit  
 Atau dengan pelaku skena, yang bagimu keren selangit

Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
 Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu  
 Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
 Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu

Maka Ia berpesan, pada dasarnya semua orang hipokrit  
 Percaya hanya pada dirimu, bukan idolamu yang liriknya berbelit  
 Juga dengan mereka, yang menjual air mata setiap menit  
 Atau dengan pelaku skena, yang bagimu keren selangit

Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu  
Mereka semua penipu, percaya hanya pada dirimu  
Mereka semua penipu, dan mungkin aku juga begitu  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (percaya hanya pada dirimu)  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (dan mungkin aku juga begitu)  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (percaya hanya pada dirimu)  
Na na nabi palsu (mereka semua penipu)  
Na na na na nabi palsu (dan mungkin aku juga begitu)

Na na nabi palsu  
Na na na na nabi palsu  
Na na nabi palsu  
Na na na na nabi palsu

